



PERANAN MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP KELANJUTAN STUDI SISWA SMK NEGERI 3 TONDANO

Griffo Songgigilan¹, I.P. Tarandung², Tendly Maki³, Djubir Eddy Kembuan⁴
Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado, Minahasa
Email: griffivo@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menggunakan Metode yang digunakan adalah metode deskripsi yaitu bertujuan menjelaskan keterkaitan antara peran motivasi yang diberikan orang tua dengan kelanjutan studi anak. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk data empiris lapangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Jurusan PTB, Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua siswa kelas 2 di SMK Negeri 3 Tondano dari 5 Jurusan (Komputer dan Jaringan, Listrik, Otomotif, Bangunan, Kriya Kreatif Kayu). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat masalah utama ialah peranan motivasi orang tua yang cukup untuk mendorong anak agar melakukan sesuatu yang bersifat positif dalam Pendidikan formalnya. Motivasi merupakan kekuatan-kekuatan yang kompleks, Dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan-ketegangan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjadi kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan yang personal., makin jelas tujuanyang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana Tindakan motivasi itu dilakukan.Tindakan motivasi akan dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh pihak yang dimotivasi serta sesuai dengan Kebutuhan orang tua yang dimotivasi tersebut

Kata Kunci: *Peranan Motivasi Orang Tua dan Kelanjutan Studi Siswa.*

ABSTRACT

The purpose of this study using the method used is the method of description, which aims to explain the relationship between the role of motivation given by parents with the continuation of children's studies. This approach is based on a theoretical framework, the ideas of experts, as well as an understanding of their experiences, then developed into problems that are proposed to obtain justification in the form of data. The population in this study were all students of the PTB Department. The population in this study were all parents of grade 2 students at SMK Negeri 3 Tondano from 5 majors (Computers and Networks, Electricity, Automotive, Building, Wood Creative Crafts). The test results show that there is a major problem, namely the role of parental motivation which is sufficient to encourage children to do something positive in their formal education. Motivation is a complex of forces, drives, needs, statements, tension-building or other mechanisms that become and become desirable activities for personal goals. What will be achieved, the clearer how the motivational action is carried out. Motivational actions will be successful if the goals are clear and realized by the motivated party and in accordance with the needs of the motivated parent.

Keywords: *The Role of Parents' Motivation and Continuation of Students' Study.*



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. *“Education is one of the things that can not be separated from the goal of the Indonesian nation is to improve the quality and quality of human resources that are superior and competitive.”*(Rikardo Parhusip, Wisnu Saputra and Marko Ayaki, 2021).

Pemerintah Indonesia mengupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat meningkatkan kehidupan masyarakat Indonesia yang lebih baik, Sehingga mampu bersaing dengan negara lain. Pemerintah Indonesia ditempuh dengan berbagai cara salah satunya melalui pendidikan.

Hakikat pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi bahwa,

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pembelajaran merupakan sangatlah penting dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran ini terbentuk interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lainnya. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam

satu situasi, bahkan dalam satu ruang hampa. Situasi belajar ini ditandai dengan motif-motif yang ditetapkan dan diterima oleh siswa. Terkadang satu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi).

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan paedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Heink Kock dalam Purwanto (1984) mengemukakan bahwa; “motivasi adalah alat untuk mengembangkan keinginan dalam melakukan sesuatu termasuk keinginan untuk melanjutkan studi karena disamping kemampuan dan kemauan yang dimiliki anak, motivasi juga turut menentukan kelanjutan studi anak terutama motivasi orang tua.

Dari data presurvey yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kebanyakan anak yang lulus ujian akhir di SMK Negeri 3 Tondano tidak melanjutkan studinya. Hal ini dikarenakan kebanyakan orang tua beranggapan bahwa setelah anaknya lulus dari SMK tersebut, maka ia sudah mampu untuk menggapai cita-citanya demi masa depan yang lebih baik, Namun sebenarnya anggapan tersebut sangatlah salah sebab tak terbatas waktu untuk belajar



untuk mengapai cita-cita seorang anak seharusnya melanjutkan Pendidikan setinggi-tingginya.

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas, maka penulis merasa tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peranan Motivasi Orang Tua terhadap kelanjutan studi siswa SMK Negeri 3 Tondano”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Peranan Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu “movere” yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Stanford dalam buku Mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa “motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class” (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Menurut Sardiman (2018:73), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Uno (2017:23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas,

dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

2.2 Kebutuhan Motivasi

Kebutuhan motivasi sangat penting bagi mausia dalam melakukan suatu aktivitas. Memberi motivasi kepada seorang anak berarti mengarahkan anak tersebut melakukan sesuatu yang tentunya mempunyai nilai positif. Sardiman (1994: 78) mengemukakan tentang kebutuhan motivasi sebagai berikut:

- a. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas.
- b. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain
- c. Kebutuhan untuk mencapai hasil
- d. Kebutuhan mengatasi kesulitan.

2.3 Peranan Motivasi

Untuk memahami peranan motivasi dalam kelanjutan studi perlu kita ketahui fungsi motivasi. Motivasi sangat bertalian dengan tujuan sahingga motivasi mempengaruhi adanya kegiatan; motivasi sebagai suatu kekuatan untuk menimbulkan kelakuan dalam mencapai tujuan fungsi sebagaimana yang dikemukakan oleh Purwanto (1984), yaitu:

- a. Sebagai pendorong
- b. Sebagai penentu arah
- c. Sebagai penyeleksi.

2.3.1 Fungsi Motivasi

Untuk memahami peranan motivasi dalam kelanjutan studi perlu kita ketahui fungsi motivasi. Motivasi sangat bertalian dengan tujuan sahingga motivasi mempengaruhi adanya kegiatan; motivasi sebagai suatu kekuatan untuk menimbulkan kelakuan dalam mencapai tujuan fungsi sebagaimana yang dikemukakan oleh Purwanto (1984), yaitu:

- a. Sebagai pendorong
- b. Sebagai penentu arah
- c. Sebagai penyeleksi.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

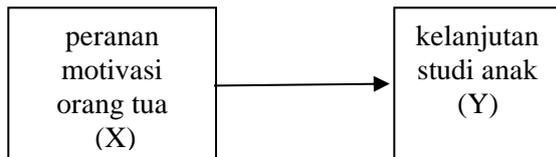
Metode yang digunakan adalah metode deskripsi yaitu bertujuan menjelaskan keterkaitan antara peran motivasi yang diberikan orang tua dengan kelanjutan studi anak.

3.2 Variabel Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskripsi yaitu bertujuan menjelaskan keterkaitan antara peran motivasi yang diberikan orang tua dengan kelanjutan studi anak.

3.3 Konstelasi Masalah Penelitian

Pola hubungan setiap variabel digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan variabel

3.4 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua siswa kelas 2 di SMK Negeri 3 Tondano dari 5 Jurusan (Komputer dan Jaringan, Listrik, Otomotif, Bangunan, Kriya Kreatif Kayu)

Besarnya sample ditentukan 20% dari populasi yaitu 60 orang. Hal ini didasarkan pada pendapat; jika subyek besar, maka dapat di ambil di antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, Arikunto (1993:107).

$$ni = \frac{Ni}{N} xn \text{ (Alrasyid 1991: 19)}$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang terkumpul dan dijadikan sebagai bahan penelitian diperoleh dengan Teknik pengumpulan sebagai berikut:

- a. Angket digunakan untuk menjangkau data primer yang akan di Analisa
- b. Observasi dilakukan untuk di peroleh data secara langsung
- c. Wawancara digunakan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang motivasi yang di berikan orang tua kepada anak.

3.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada penjelasan yang diteliti, maka Teknik yang digunakan untuk Analisa data ialah deskripsi analisis dengan menggunakan tampilan tabel prosentase dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{\sum f}{n} \times 100\%$$

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dari pengumpulan dan analisis data terhadap data-ata yang diperoleh melalui angket maka hasil penelitian tentang Peranan Motivasi Orang Tua Terhadap Kelanjtan Stdui Siswa SMK Negeri 3 Tondano dapat diprosentasikan sebagai berikut:

Table 1 Kesempatan yang diberikan orang tua

No	Item pertanyaan	Pilihan Jawaban dan Prosentase								Jumlah
		Tidak setuju		Ragu-ragu		Setuju		Sangat setuju		
		Jlh	%	Jml	%	Jlh	%	Jlh	%	
1	Menyekolahkan anak	0	0%	0	0%	10	16.7%	50	83.3%	60
2	Melanjutkan studi anak	1	1.7%	5	8.3%	21	35%	33	55%	
3	Anak memilih sekolah menurut keinginannya	9	15%	1	1.7%	20	33.3%	30	50%	
4	Memberikan kesempatan kepada anak	1	1.7%	0	0%	19	31.7%	40	66.7%	

Dari 4 item pertanyaan yang penulis ajukan kepada orang tua yang berkaitan dengan indicator ini ternyata hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua orang tua memberikan kesempatan kepada anaknya baik dalam hal menyekolahkan anak, anak yang ingin melanjutkan studinya keperguruan tinggi, memilih sekolah menurut keinginannya sendiri bahkan pada item kesempatan yang diberikan orang tua untuk melanjutkan studi anaknya. dari 4 pertanyaan 5,624% (3,124% + 2,5%) menjawab tidak setuju dan ragu-ragu untuk memberikan kesempatan sepenuhnya kepada anak untuk menentukan masa depannya sendiri.

Untuk orang tua yang tidak setuju, wawancara pada 22 Oktober 2020 didasarkan atas alasan antara lain faktor keterbatasan ekonomi, adanya anggapan bahwa memberikan kesempatan kepada anak kurang menjamin masa depan mereka karna kenyataannya banyak sarjana yang menganggur, adanya keraguan orang tua terhadap keseriusan belajar sehingga kekhawatiran akan biaya Pendidikan yang akan keluar menjadi sia-sia.

Tabel 2. Kuisisioner Pendidikan

No	Item pertanyaan	Pilihan Jawaban dan Prosentase								Jumlah
		Tidak setuju		Ragu-ragu		Setuju		Sangat setuju		
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
1	Pendidikan itu penting	0	0%	0	0%	5	8.33%	55	91.7%	60
2	Pendidikan adalah tanggung jawab bersama	0	0%	0	0%	7	11.7%	53	88.3%	
3	Memerikan pemahaman tentang Pendidikan	0	0%	1	1.7%	5	8.33%	54	90%	
4	Memberikan dorongan moral dan materil	0	0%	0	0%	20	33.3%	40	66.7%	

Berkaitan dengan indicator ini, dari 4 item atau pertanyaan yang diajukan hanya 0,4175% yang menjawab kadang-kadang.

Hasil wawancara pada 20 Oktober 2020 dengan salah satu responden menyatakan bahwa berdasarkan pengalamannya yang ia hadapi menunjukkan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat menentukan akan masa depan seseorang.

3. Kesiediaan memberikan fasilitas

No	Item pertanyaan	Pilihan Jawaban dan Prosentase								Jumlah
		Tidak setuju		Ragu-ragu		Setuju		Sangat setuju		
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
1	Membiyai kelanjutan studi anak	0	0%	0	0%	19	31.7%	41	68.3%	60
2	Melenkapi kebutuhan yang sangat mahal	5	8.3%	9	15%	24	40%	22	36.7%	
3	Saat kekurangan saling melengkapi	8	13%	10	17%	21	35%	21	35%	
4	Membantu menyelesaikan masalah anak	0	0%	1	1.7%	6	10%	53	88.3%	

Tabel 3. Kesiediaan Fasilitas

Dari 4 pertanyaan yang diberikan oleh peneliti yang berkaitan dengan indicator ini mak dari data hasil prosentase menunjukkan bahwa Sebagian kecil yaitu 4,33% (0,33% + 4%) menjawab tidak setuju dan ragu-ragu untuk memberikan fasilitas yang baik atau memadai kepada anak guna mengsucceskan cita-citanya.

4. Mengawasi kegiatan anak dirumah dan disekolah

Untuk indicator ini, dari 5 pertanyaan yang diberikan penulis kepada responden, data analisis terdapat lebihdari setengah yaitu 98,33% menyatakan bahwa mereka mengawasi kegiatan anaknya baik dirumah, lingkungan sekitarnya maupun sekolah secara baik.

Dari 5 pertanyaan yang diberikan 19,17% menyatakan mereka tidak setuju dan ragu-ragu untuk mengawasi kegiatan anak dirumah dan di lingkungan sekolah. Ada beberapa alasan diantaranya, sikap otoriter orang tua. Dikatakan jika anak selalu diawasi

dengan ketat maka akan berpengaruh buruk kepada anak, mereka akan merasa seperti hidup pada zaman penjajahan sehingga segala sesuatu yang mereka lakukan selalu dalam penjagaan orang tua.

4.2 Pembahasan

Dengan demikian data tersebut menunjukkan pada dasarnya orang tua cenderung memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan masa depannya sendiri namun hal tersebut diberi pertimbangan yang matang kepada anak. Sebagian orang tua sebenarnya menyadari bahwa sikap otoriter merupakan salah satu sikap yang sangat mempengaruhi anak dalam menempuh pendidikannya, Oleh sebab itu peranan orang tua sangat diperlukan oleh seorang anak dalam melanjutkan Pendidikan meski begitu masih banyak orang tua yang cenderung bersikap otoriter kepada anaknya. ini terbukti dari 4 pertanyaan 5,624% (3,124% + 2,5 %) menjawab tidak setuju dan ragu-ragu untuk memberikan kesempatan sepenuhnya kepada anak untuk menentukan masa depannya sendiri.

Untuk indicator ini, dari 5 pertanyaan yang diberikan penulis kepada responden, data analisis terdapat lebih dari setengah yaitu 98,33% menyatakan bahwa mereka mengawasi kegiatan anaknya baik dirumah, lingkungan sekitarnya maupun sekolah secara baik. Namun untuk pertanyaan apakah anda setuju jika harus memberi sanksi kepada anak karena sering malas dan banyak melakukan pelanggaran 65% (16,67 + 48,33) menyatakan tidak setuju. Hasil wawancara 21 Oktober 2020 dikatakan bahwa anak tidak perlu untuk diberi sanksi jika melakukan pelanggaran tetapi sebaiknya diberikan pengarahan dan nasehat yang dapat menyadarkan anak tersebut untuk Kembali kearah yang benar. Hal ini menurut penulis merupakan salah satu kebijakan yang sangat tepat mengingat anak dibawah usia 17 tahun merupakan usia dimana mereka sangat peka terhadap masalah yang timbul dan mudah



untuk dipengaruhi baik masalah yang bersifat positif maupun bersifat negative.

Hal ini dilihat dari hasil akhir uji hipotesis pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Manado Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado dengan metode pembelajaran e-learning.

5 Kesimpulan

Dalam perjalanan hidup dari seorang anak, yang menjadi masalah utama ialah peranan motivasi orang tua yang cukup untuk mendorong anak agar melakukan sesuatu yang bersifat positif dalam Pendidikan formalnya. Motivasi merupakan kekuatan-kekuatan yang kompleks, Dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan-ketegangan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjadi kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan yang personal. Setiap Tindakan motivasi mempunyai tujuan. Oleh sebab itu makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana Tindakan motivasi itu dilakukan. Tindakan motivasi akan dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh pihak yang dimotivasi serta sesuai dengan Kebutuhan orang tua yang dimotivasi tersebut.

Sardiman (1992:75) mengatakan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu unsur yang sangat penting dan bila tidak ada motivasi maka akan terjadi hal-hal yang sangat tidak diinginkan karena tidak adanya motivasi dari orang tua khususnya.

Dari hasil prosentasi dan uraian pembahasan yang telah dijelaskan pada penelitian ini maka, penulis berkesimpulan, orang tua pada umumnya telah mengerti akan

pentingnya Pendidikan untuk kelanjutan studi yang berpengaruh pada masa depan anak mereka. Mereka akan berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada sang anak walaupun harus dengan usaha dan pengorbanan namun semua yang diberikan harus diimbangi dengan keseriusan belajar dari sang anak sehingga pengorbanan dan usaha keras dari orang tua tidak menjadi sia-sia belaka.

6 Saran

Peranan motivasi orang tua adalah suatu upaya yang dilakukan orang tua untuk mendorong anak guna melakukan apa yang menurut pemikiran pandangan atau pendirian mereka baik atau patut bagi diri anak. Pembentukan sumber daya manusia (SDM) dewasa ini amat ditentukan oleh tingkat Pendidikan, maka diharapkan agar keluarga sungguh harus menyadari usaha melanjutkan studi anak sampai ke jenjang Pendidikan yang setinggi-tingginya yaitu perguruan tinggi.

Oleh sebab itu orang tua harus memberikan peranan motivasi yang kuat, karena jika peranan motivasi orang tua kuat maka dengan sendirinya akan melahirkan hubungan emosional antara orang tua dan anak. Hal tersebut akan sangat membantu menumbuhkan motivasi belajar pada anak. Sedangkan dimaklumi bahwa motivasi untuk belajar merupakan salah satu komponen penting bagi keberhasilan Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad N.A. 1990 *Pengelolaan pengajaran*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Arikunto Suharsimi, 1993. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Rineke Cipta, Jakarta
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Rineke cipta Jakarta.



- Brojenegoro. 1990. *Pengantar Pendidikan*. Badan penerbit Kristen, Jakarta.GBHN. Tap.MPR No. II. 1998.
- Hasan 1984.*Peranan motivasi orang tua petani kelapa terhadap kelanjutan studi anak perguruan tinggi (skripsi)*IKIP Manado
- Sardiman A.M. 2004. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.Jakarta
- Nona, Sudjana, 2001, *Penelitian penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Martin, Sardy.1981. *Motivasi orang tua petani kelapa terhadap kelanjutan studi anak (skripsi)*. IKIP Manado
- Purwanto, Ngalin.1994. *Psikologi Pendidikan dan masalah kewibawaan*. Jemmars. Bandung
- Pasaribu, I.L. Dan Simanjuntak. 1982. *Proses belajar mengajar*. Tarsito Bandung.
- Rikardo Parhusip, B., Wisnu Saputra, T. and Marko Ayaki, I. (2021) 'Implementation of *Project Based Learning* by *SolidWorks* Application in Online Learning during the COVID-19 Pandemic', *American Journal of Educational Research*, 9(7), pp. 431–434. Available at: <https://doi.org/10.12691/education-9-7-6>.
- Sujana, 1992. *Metode statistika*. Edisi kelima. Tasito Bandung.
- UU RI No.20 Tahun 1999. *Tentang system Pendidikan nasional*. Cemerlang, Jakarta.
- UU No.20 Tahun 2003 *Tentang system Pendidikan nasional*.